

## PENGARUH METODE *INQUIRY* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR IPS KELAS IV SDN KEBON PALA 11 PAGI

DOI: <https://doi.org/10.22236/semnas.v1i1.68>

Mifta Septiana Zeni<sup>1</sup>, Suswandari, Hari Naredi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Jakarta  
miftaseptianazeni.msz@gmail.com

**Abstract:** *This study aims to determine whether or not there is an influence of students' social studies learning motivation using the inquiry method in social studies learning. The research method used is a quantitative research method with the Posttest Only Control Group Design research design. The sample in this study amounted to 63 students consisting of 32 IV A students as the control class and 31 students as the experimental class. Each questionnaire has a score of 4-1. Based on the results of the normality and homogeneity test of learning outcomes in the experimental group and the control group, the results of data obtained in both the groups are normally distributed and homogeneous. Furthermore, data analysis techniques using the t-test, obtained the results of  $t_{count} 11.36 > t_{table} 1.99967$  with a significant level  $\alpha = 0.05$  Thus  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. This research shows that there is a very significant influence on the inquiry method on the motivation to study social studies for IV grade students of SDN Kebon Pala 11 Pagi.*

**Key words:** *method inquiry, motivation*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh motivasi belajar IPS peserta didik menggunakan metode *inquiry* pada pembelajaran IPS. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kebon Pala 11 Pagi kelas IV. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *Posttest Only Control Group Design*. Sampel pada penelitian ini berjumlah 63 siswa yang terdiri dari 32 siswa IV A sebagai kelas kontrol dan 31 siswa sebagai kelas eksperimen. Setiap angket memiliki skor 4-1. Berdasarkan hasil uji normalitas dan homogenitas hasil belajar pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol didapatkan hasil data pada kedua kelompok berdistribusi normal dan homogen. Selanjutnya, teknik analisis data menggunakan Uji-t, diperoleh hasil thitung  $11,36 > t_{tabel} 1,99967$  dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh yang sangat signifikan pada metode *inquiry* terhadap motivasi belajar IPS Peserta Didik kelas IV SDN Kebon Pala 11 Pagi.

**Kata kunci:** Metode Inquiry, Motivasi Belajar IPS

### PENDAHULUAN

Setiap manusia membutuhkan pendidikan. Pendidikan bisa diberikan sejak ia dilahirkan ke dunia sampai pada akhir hayatnya. Pengembangan kualitas sumber daya manusia (SDM) berkaitan erat dengan pelaksanaan proses pendidikan, terutama melalui pendidikan formal di sekolah. Meningkatkan kualitas pendidikan merupakan tanggung jawab dari semua pihak yang terlibat di dalam pendidikan. Salah satu yang memegang peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah pendidik. Banyak faktor yang menjadi penyebab rendahnya motivasi belajar peserta didik antara lain lemahnya pendidik pada strategi dan metodel pembelajaran serta pemanfaat media yang kurang dalam proses pembelajaran. Keberhasilan dalam suatu proses belajar mengajar dapat dilihat dari motivasi belajar yang dicapai oleh peserta didik.

Motivasi belajar adalah segala sesuatu yang dapat memotivasi peserta didik atau individu untuk belajar. Tanpa motivasi belajar, seorang peserta didik tidak akan belajar dan akhirnya tidak akan mencapai keberhasilan dalam belajar. Siswa akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar dan mereka memahami mengapa hal itu perlu dipelajari.

Dalam proses pembelajaran, upaya yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik yang memenuhi mutu pendidikan sekolah dasar adalah dengan meningkatkan kualitas kemampuan pendidik dalam merencanakan pembelajaran. Pendidik harus mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman, menyenangkan agar peserta didik ada keinginan untuk berkembang selama proses pembelajaran. Selain itu, pendidik harus mampu menciptakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik agar peserta didik dapat terdorong untuk menggali pengetahuan sendiri sehingga materi dapat diperoleh secara maksimal maka dari itu pendidik harus bisa memilih model pembelajaran yang sesuai. Apabila model pembelajaran yang dipilih dapat diterapkan dengan sungguh-sungguh dalam pembelajaran, peserta didik akan lebih termotivasi dan lebih mudah dalam memahami materi yang disajikan.

Faktanya di SDN Kebon Pala 11 Pagi masih banyak siswa yang tidak menguasai isi mendalam dari kandungan materi IPS, Mereka menganggap IPS itu mata pelajaran yang tidak menyenangkan. Ini terlihat dari siswa yang kurang merespon disaat guru memberikan pertanyaan maupun guru memberikan kesempatan kepada anak didik untuk bertanya, kelas yang tidak kondusif pada saat pelajaran berlangsung, masih banyak siswa yang bercanda dan keluar masuk kelas, serta banyak siswa yang tidak mengerjakan PR, hal ini berarti rendahnya motivasi belajar siswa terutama pada mata

pelajaran IPS. Karena peneliti melihat selain mata pelajaran IPS, dalam mata pelajaran lain siswa tidak begitu terlalu jenuh dalam menghadapi pelajaran IPS ini. Untuk itu guru dituntut agar mampu mengelola proses pembelajaran yang memberikan rangsangan kepada siswa agar ia mau dan mampu belajar.

Suatu pendapat menyatakan, “*Social Studies*” merupakan mata pelajaran yang bersumber dari ilmu-ilmu sosial” Wahidmurni (2017: 15). Menurut Sumantri dalam Rudy Gunawan (2013: 17) menyatakan, “IPS merupakan suatu program pendidikan dan bukan sub-disiplin ilmu tersendiri, sehingga tidak akan ditemukan baik dalam nomenklatur filsafat ilmu, disiplin ilmu-ilmu sosial (*Social Science*), maupun ilmu pendidikan.”. Dan Tritanto (2010: 171) menuturkan, “ Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya.”.

IPS merupakan bagian dari kurikulum sekolah dengan tanggung jawab utama membantu siswa mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat yang diantaranya diwujudkan dengan menjunjung tinggi nilai-nilai kehidupan, etika dan Hak Asasi Manusia. (Suswandari, 2016).

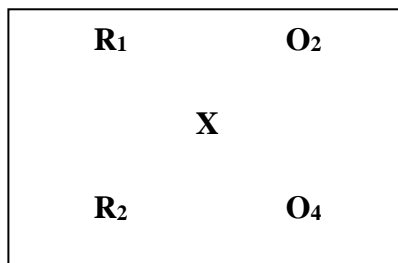
Tujuan pembelajaran IPS di SD antara lain dalam upaya pembentukan karakter dan kepribadian individu/ siswa untuk mencintai tanah air, menumbuhkan sikap empati, simpati, dan toleransi serta hal-hal lain yang menyangkut manusia dan kemanusiaan, lingkungan sosial dan segala bentuk perubahannya. (Suswandari & Hastiartono, 2014)

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk kuantitatif dengan metode *Quasi Eksperimental Design* dengan bentuk *True Experimental Design*. Dikatakan *True Experimental Design* (eksperimen yang betul-betul), karena dalam desain ini, peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen.

Design penelitian yang digunakan adalah *Posttest Only Control Design*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random (R). Kelompok pertama diberi perlakuan X (*Inquiry*) dan kelompok lain tidak (konvensional). Kelompok yang diberi perlakuan disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol. Pengaruh adanya

perlakuan (treatment) adalah ( $O_1 : O_2$ ) dan dianalisis dengan uji beda, pakai statistik t-test.



**Tabel 1.** Posttest Only Control Desain

**Keterangan :**

- R<sub>1</sub> = Kelas eksperimen
- R<sub>2</sub> = Kelas kontrol
- O<sub>2</sub> = Hasil motivasi kelas eksperimen
- O<sub>4</sub> = Hasil motivasi kelas kontrol
- X = Perlakuan *Inquiry*

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN Kebon Pala 11 Pagi. Peserta didik yang dijadikan sampel sebanyak 2 kelas yang berjumlah 63 orang, yaitu kelas IV A sebanyak 32 orang (kelompok kontrol) dan IV B sebanyak 31 orang (kelompok eksperimen).

**Tabel 2.** Perbedaan Data Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Keterangan	Data Kelas Ekperimen	Data Kelas Kontrol
<b>Skor Tertinggi</b>	96	80
<b>Skor Terendah</b>	63	60
<b>Rata-rata (Mean)</b>	83,35	66,09
<b>Median (Me)</b>	83,86	65,5
<b>Modus (Mo)</b>	83,8	64,54
<b>Varians (S<sup>2</sup>)</b>	54,18	22,41
<b>Simpangan Baku (S)</b>	7,56	4,73

Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar IPS antara yang menggunakan Metode Pembelajaran *Inquiry* dan yang tidak menggunakan Metode Pembelajaran *Inquiry*.

Dari hasil pengujian uji normalitas pada kelas eksperimen yang diberikan Metode Pembelajaran *Inquiry* diperoleh harga  $L_{hitung}$  sebesar 0,127. Sedangkan  $L_{tabel}$  untuk  $n =$

31 dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  menggunakan rumus  $\alpha = \frac{0,886}{\sqrt{n}}$  yang hasilnya 0,159. Karena  $L_{hitung} < L_{tabel}$  yaitu  $0,127 < 0,159$  maka dapat disimpulkan bahwa sampel yang digunakan berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sementara dari hasil pengujian uji normalitas pada kelas kontrol yang tanpa diberikan Metode Pembelajaran *Inquiry* diperoleh harga  $L_{hitung}$  sebesar 0,108. Sedangkan  $L_{tabel}$  untuk  $n = 32$  dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  menggunakan rumus  $\alpha = \frac{0,886}{\sqrt{n}}$  yang hasilnya 0,157. Karena  $L_{hitung} < L_{tabel}$  yaitu  $0,108 < 0,157$  maka dapat disimpulkan bahwa sampel yang digunakan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

**Tabel 3.** Kriteria Uji Normalitas

Kelompok	$L_{hitung}$	$L_{tabel}$	Kriteria
Eksperimen	0,127	0,159	$L_{hitung} < L_{tabel}$
Kontrol	0,108	0,157	

Dari hasil pengujian homogenitas diperoleh  $F_{hitung} = 1,51$  dan  $F_{tabel} = 1,84$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dengan dk pembilang = 31 dan dk penyebut = 30. Karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yaitu  $1,51 < 1,84$  maka  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa varians kedua kelompok bersifat homogen, sebagai tabel berikut:

**Tabel 4.** Kriteria Uji Homogenitas

Kelompok	Varians	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Kriteria
Eksperimen	54,18	1,51	1,84	$F_{hitung} < F_{tabel}$
Kontrol	22,41			

Berdasarkan hasil  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  di atas diketahui  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $5,47 > 1,99967$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang artinya ada pengaruh dari motivasi belajar IPS siswa antara yang menggunakan Metode Pembelajaran *Inquiry* dan yang tidak menggunakan Metode Pembelajaran *Inquiry* di SDN Kebon Pala 11 Pagi.

**Tabel 5.** Kriteria Uji Hipotesis

Kelas	$\bar{x}$	Dk	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Kriteria
Eksperimen	83,35	61	11,36	1,99967	$t_{hitung} > t_{tabel}$
Kontrol	66,09				

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  di atas diketahui  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $5,47 > 1,99967$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang artinya ada pengaruh dari

hasil belajar IPS siswa antara yang menggunakan Metode Pembelajaran *Inquiry*.

Bagi pendidik, metode *inquiry* sebaiknya dapat digunakan sebagai alternatif dalam memberikan variasi model pembelajaran agar peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran; Bagi pimpinan sekolah, sebagai pemilik kebijakan dalam mengambil keputusan kegiatan belajar, metode *inquiry* ini dapat diadopsi sebagai pelatihan pendidik-pendidik; Bagi peneliti lain dan calon pendidik yang ingin menerapkan model pembelajaran *talking stick* lebih lanjut diharapkan untuk memperhatikan karakter-karakter peserta didik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmadi, Lif Khoiru dan Sofan Amri. 2011. *PAIKEM GEMBROT Mengembangkan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, Gembira dan Berbobot*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Al- Tabany Ibnu Badar, Tritanto. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Aqib, Zainal dan Ali Murtadlo. 2016. *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Joyjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gunawan, Rudy. 2016. *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hamdayama, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Janawi. 2013. *Metodologi dan Pendekatan Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Khuluqo, Ihsani El. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta:Pustaka Belajar.
- Kurniasih Imas dan Berlin Sani. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena.
- Ma'mur, Asmani Jamal. 2011. *7 Tips Aplikasi Pakem*. Jogjakarta: Diva Press.

- Muhammad, Yaumi. 2013. *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Muslim, Sri Banuri. 2010. *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*. Mataram: Alfabeta.
- Riduwan. 2009. *Belajar Mudah Peneliti Untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula*. Jakarta: Alfabeta.
- Rusmono. 2012. *Strategi Pembelajaran Problem Based Learning*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sagala Syaiful. 2012. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sapriya. 2017 *Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2016. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supardan, Dadang. 2015. *Pengantar ilmu sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Pengembangan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Suswandari. (2016). Perspektif Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Penanaman Nilai Dan Etika Serta Hak Asasi Manusia Di Era Global. *Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Membentuk Karakter Bangsa Dalam Rangka Daya Saing Global*, 401–414.
- Suswandari, & Hastiartono, T. (2014). *Buku Inovasi Pembelajaran Ips I*. Mitra Abadi.
- Thobroni. 2015. *Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tritanto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahidmurni. 2017. *Metodologi Pembelajaran IPS*. Yogyakarta: AR-RUZZ.
- Yamin, Martinis. 2013. *Strategi & Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: GP Press Group.